

# **PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMKN 2 JIWAN KABUPATEN MADIUN TAHUN 2011/2012**

**Onnes Andong Kartiko**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Madiun

**Abstract:** Family represent first social institute which recognized by child and in this family can be inculcated attitudes able to influence growth of child hereinafter. Family hold responsible to provide fund for the requirement of to education of child. Family ( old fellow) which situation of high economic social will not finding difficulties many in fulfilling requirement of child school, differing from old fellow is situation of his economic social lower. Target of this research is 1. To know the condition of earnings of class student old fellow of X SMKN 2 Jiwon Sub-Province of Madiun in the year Iesson 2011 / 2012 2. To know achievement learn student of X SMKN 2 Jiwon Sub-Province of Madiun in the year Iesson 2011 / 2012 3. To know influence of earnings of old fellow to achievement learn class of X SMKN 2 Jiwon Sub-Province of Madiun School year 2011 / 2012. Research method used in this research is method of diskriptif with its analysis desain wear regresi. Procedure data collecting bibliography study and research of field. Study bibliography of writer do by reading various erudite compositions or book which concerning theory framework is relefan with problem of is studied. Research of field medium to obtain;get primary data obtained to through documents which have made available, on the other hand data of sekunder by Method enquette and observation In this research, enquette used to know the condition of economic social of old fellow. Technics of data analysis used by analysis of statistic with linear regresi modestly, and to be tested its hypothesis utilized test of t or difference of mean. From result of research by using Equation of expressed doubled linear regression: Equation of the doubled linear regression have positive value at konstanta that is 54.26 expressing that if earnings of valuable old fellow zero hence achievement learn student will be valuable 54.26. 54.26, coefficient of Regresi variable of X is positive equal to 0.36, please express that each;every earnings of old fellow go up equal to one set of hence will cause improvement or increase of achievement learn equal to 0,36 one set of. Its meaning of the influence [is] influence which are positive. Level of value of Thitung equal to 29,02 signifikansi 0.05 with counter df equal to 1 and denominator df equal to 30 is so that obtained by value of t-tabel equal to 1.699. Pursuant to result of the comparison seen that thitung>ttabel ( 29.02>1.699). Thereby [job/activity] hypothesis ( Ha) expressing that there is positive influence [among/ between] earnings of old fellow old fellow to achievement learn student of SMK NEGERI 2 JIWAN “ accepted”.

**Keywords:** parents income, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Suryosubroto, 2010:8). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 (dalam Tilaar, 2003:5-6) tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah. Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 2 UUD 1945 (dalam Tilaar, 2003:26), yang menyatakan bahwa: setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib mem-biayainya.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada

murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Abu Ahmadi (2001:171-172), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak se-

lanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak.

## METODE PENELITIAN

Karena jenis penelitian analisisnya bersifat kuantitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasional atau penelitian korelasi menurut Murray R. Spiegel (2004:82) “korelasi atau derajat hubungan antara variabel-variabel, bertujuan untuk mengetahui seberapa baik suatu persamaan linier atau persamaan lainnya dapat menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel tersebut.”

## Variabel dan Pengukuran

### a. Variabel

variabel dalam penelitian ini, adalah :

- 1) Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung.  
Variabel (X) dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua.
- 2) Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi variabel bebas dan di variabel terikatnya (Y) prestasi belajar, yaitu rata-rata nilai rapot.

### b. Pengukuran

Pendapatan orang tua (X), yang diukur berdasarkan gaji, upah, penjualan panen padi, penjualan dagangan yang diterima selama tahun 2010-2011 di SMKN 2 Jiwon Kabupaten Madiun.

Prestasi belajar (Y), yang diukur berdasarkan jumlah rata-rata nilai rapot yang dihasilkan oleh siswa kelas X di SMKN 2 Jiwon Kabupaten Madiun.

Populasi, Sampel, Tehnik Pengambilan Sampel.

#### 1) Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN Jiwon Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 147 orang tua siswa.

#### 2) Sampel

Penentuan sampel ditentukan sebesar 20% dari jumlah populasi, karena jumlah populasinya lebih dari 100, (Arikunto, 2006:139,140). Agar di peroleh sampel yang representatif, maka tehnik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*, dimana sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan dengan jumlah seimbang atau proporsional. Teknik ini diambil karena populasi sudah dikelompokkan kedalam kelas-kelas dengan jumlah yang sama, (Arikunto, 2006:141). Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, yaitu diambil 20% untuk masing-masing kelas.

## Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau tehnik untuk mendapatkan data yang dapat diperinci dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

### *Observasi*

Observasi adalah “ pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”. (Sutrisno Hadi, 2001:136)

Dengan melihat secara langsung sekaligus keadaan yang sebenarnya sehingga diharapkan memperoleh fakta dan data yang obyektif yaitu aktivitas berproduksi. Hasil dari observasi akan disinkronkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara.

### *Wawancara*

Pengumpulan data dengan cara melaksanakan wawancara langsung terhadap pimpinan, dengan cara menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi dan data yang lebih mendalam mengenai prestasi siswa di SMKN Jiwon Kabupaten Madiun.

### **Metode angket**

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kondisi besarnya pendapatan orang tua.

### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas adalah pendapatan orang tua (X) sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar yang berupa raport (Y).

### **HASIL PENELITIAN**

Besarnya nilai Thitung sebesar 29,02 signifikansi 0.05 dengan df pembilang sebesar 1 dan df penyebut sebesar 30 sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.699.

Berdasarkan hasil perbandingan di atas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $29.02 > 1.699$ ). Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan orang tua orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK NEGERI 2 JIWAN “diterima”.

### **HASIL PENELITIAN**

Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Responden (Orang Tua Siswa) Sebagian besar (54%) responden memiliki kondisi sosial ekonomi dalam kategori baik, sedangkan (33%) responden dalam kondisi sosial, sosial ekonomi kategori kurang baik, masih ada (13%) responden termasuk dalam kategori tidak baik, dan bahkan tidak ada responden yang termasuk kondisi sosial ekonomi dalam kategori sangat baik.

Kondisi sosial ekonomi responden dapat diketahui dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas, jenis tempat tinggal, kondisi lingkungan tempat tinggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

### **Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa**

Tingkat pendapatan orang tua dapat digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga.

### **Pendapatan ayah**

Tingkat pendapatan ayah (44%) termasuk sangat tinggi hal ini dapat Ditunjukkan dari pendapatan ayah perbulannya lebih dari Rp.1.000.000, (33%) pendapatan ayah tergolong tinggi yaitu Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan, namun masih ada (20%) pendapatan ayah tergolong cukup tinggi yaitu antara Rp.500.000- Rp.750.000 perbulan, dan ada (4%) tergolong rendahpendapatannya karena memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 perbulan.

### **Pendapatan ibu**

Hasil analisis penelitian menunjukkan sebanyak (42%) ibu tergolong tinggi karena memiliki pendapatan perbulan antara Rp.750.000- Rp.1000.000, (31%) tergolong sangat tinggi karena pendapatan perbulannya lebih dari Rp.1.000.000, akan tetapimasih ada (19%) berpendapatan cukup tinggi yaitu antara Rp.500.000-Rp.750.000, dan (8%) tergolong rendah karenamemiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 perbulan.

### **Pengeluaran keluarga untuk biaya sekolah**

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh faktor pengeluaran kebutuhannya itu pengeluaran kebutuhan biaya sekolah. Dalam penelitian ini pengeluaran yang dimaksudkan untuk biaya pendidikan anaknya meliputi (spp, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang dikeluarkan tiap bulan.

Pengeluaran untuk biaya sekolah sebagian besar (73%) responden tergolong banyak karena responden mengeluarkan biaya antara Rp.150.000- Rp.200.000 perbulan, dan (23%) responden mengeluarkan biaya yang cukup banyak sebesar Rp.100.000- Rp.150.000 perbulan, namunmasih ada (4%) responden yang mengeluarkan biaya sedikit yaitu kurang dari Rp.100.000 perbulan untuk biaya sekolah anaknya.

### ***Pengeluaran kebutuhan keluarga.***

Pengeluaran kebutuhan selain untuk kebutuhan biaya sekolah juga digunakan untuk pengeluaran kebutuhan pokok yang meliputi makan, pakaian dan tempat tinggal. Data menunjukkan sebagian besar (69%) responden rata-rata mengeluarkan biaya antara Rp. 500.000- Rp.750.000 perbulan termasuk dalam kategori cukup banyak, (19%) responden mengeluarkan biaya yang tergolong sedikit yaitu kurang dari Rp.500.000 perbulan, dan (12%) responden mengeluarkan biaya yang tergolong banyak untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu antara Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan. (tabel 4.25).

Keadaan pendapatan orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini meliputi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Responden ayah mengikuti pendidikan formal 36% tamat perguruan tinggi, dan 33% ibu tamatan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam kondisi yang sangat baik. Kesadaran orang tua siswa yang tidak mengikuti pendidikan formal juga dapat mengikuti pendidikan non formal dalam bentuk kursus baik yang diikuti ayah maupun ibu. Kursus yang pernah dilakukan oleh ayah adalah dengan mengikuti kursus komputer 13% dan kursus yang dilakukan oleh ibu adalah kursus menjahit 25%, karena dari keahlian tersebut mereka dapat menambah ketrampilan kerja agar mendapatkan penghasilan yang cukup.

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup atau tinggi dalam penelitian ini apabila pendapat-

an mencapai lebih dari 1 juta perbulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh mencapai 22,027 signifikan 1,699 bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 2 Jiwon "diterima".

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

- 1) Pengaruh yang ditimbulkan dari pendapatan orang tua orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 6.94 adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMK NEGERI 2 JIWAN.
- 2) Prestasi Belajar  
Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajarsiswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang diterima di sekolah, serta dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang berupa raport.
- 3) Pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar  
Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar. Dengan kata lain Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

### **Saran**

1. Karena ditemukan adanya hubungan antara pendapatan orang tua orang tua dengan

prestasi belajar anak, maka bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya,

2. Bagi siswa yang berprestasi dan pendapatan orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2003. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.  
Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.

B.Suryosubroto. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: Sinar Baru Algensindo  
Djamarah. Syaiful Bahri. 2003. *Spikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hadi. Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.  
Hamalik. Oemar. 2000. *Metode belajar & kesulitan-kesulitan belajar*. Jakarta: Erlangga.  
H.A.R.Tilar. Tilaar. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.  
Hassan Suryono. 2005. *Pedoman, Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Universitas sebelas Maret.  
Muhibbin Syah. 2002. *Spikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda.  
Reni Akbar hawadi. 2004. *Akselerasi (A-Z Informasi Program Belajar dan Aank Berbakat Intelektual*. Jakarta: Rajawali.  
Abu ahmadi. 2001. *Imu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta  
Slameto. 2003. *Belajar & Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Graha Ilmu.  
Spiegel. Murray R. 2004. *Statistik*. Jakarta: Erlangga.  
Soediyono. 2002. *faktor-faktor mempengaruhi pendidina siswa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda.  
Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.  
W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinar Harapan